

No. Katalog BPS: 9205.35.73
35730.1102



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA MALANG
TAHUN DASAR 2000
2009 - 2010**



**Badan Pusat Statistik
Kota Malang**

<https://malangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Malang ini merupakan kelanjutan dari terbitan sebelumnya.

Dalam menghitung PDRB digunakan data yang bersumber dari berbagai survei yang dilaksanakan oleh BPS dan kegiatan yang sifatnya administratif dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta yang berada di wilayah Kota Malang.

Atas Dukungan dan Kerjasama berbagai pihak sehingga terwujud publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih. Harapan kami semoga kerjasama yang telah ada dapat terus berjalan dengan baik serta dapat ditingkatkan.

Kami menyadari bahwa penghitungan PDRB ini masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, untuk hal ini kritik dan saran pengguna data PDRB sangat diharapkan.

Semoga penerbitan ini bermanfaat.

Malang, November 2011

Kepala BPS Kota Malang

Ir. F I R D A

NIP: 19640810 199003 2 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. U m u m	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	1
II. METODOLOGI	3
2.1. Konsep dan Definisi	3
2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	3
2.1.2. Output.....	3
2.1.3. Biaya Antara.....	3
2.1.4. Nilai Tambah Bruto.....	3
2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional.....	4
2.2.1. Pendekatan Langsung.....	4
2.2.1.1. Pendekatan Produksi.....	4
2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran.....	4
2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan.....	5
2.2.2. Metode Tidak Langsung.....	5
2.3. Penyajian.....	5
2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga.....	6
2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	6
2.3.1.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstansuatu tahun Dasar (ADHK)	6
2.3.1.2.1. Metode Revaluasi.....	6
2.3.1.2.2. Metode Ekstrapolasi.....	6
2.3.1.2.3. Metode Deflasi.....	7
2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral	7
2.3.3. Angka-angka Indeks.....	8
2.3.3.1. Indeks Perkembangan.....	8
2.3.3.2. Indeks Berantai	8
2.3.3.3. Indeks Harga Implisit	9
III. URAIAN SEKTORAL.....	10
3.1. Sektor Pertanian.....	10
3.1.1. Tanaman Bahan Makanan.....	10
3.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat.....	11
3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya.....	11
3.1.4. Perikanan	12
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	11
3.2.1. Penggalian	11
3.3. Sektor Industri Pengolahan	12
3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih.....	13
3.4.1. Sub Sektor Listrik.....	14
3.4.2. Air Bersih.....	14
3.5. Sektor Bangunan.....	14



3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	14
3.6.1. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran.....	14
3.6.2. Hotel.....	15
3.6.3. Restoran.....	15
3.7. Angkutan dan Komunikasi	15
3.7.1. Subsektor Angkutan.....	16
3.7.1.1. Angkutan Kereta Api.....	16
3.7.1.2. Angkutan Jalan Raya.....	16
3.7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan.....	16
3.7.2. Komunikasi.....	16
3.7.2.1. Pos dan Giro.....	17
3.7.2.2. Telekomunikasi.....	17
3.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi.....	17
3.8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.....	18
3.8.1. Bank.....	18
3.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	18
3.8.3. Jasa Penunjang Keuangan	18
3.8.4. Sewa Bangunan.....	19
3.8.5. Jasa Perusahaan.....	19
3.9. Jasa-jasa.....	20
3.9.1. Jasa Pemerintah Umum.....	20
3.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan.....	19
3.9.2.1. Jasa Pendidikan.....	20
3.9.2.2. Jasa Kesehatan.....	21
3.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.....	21
3.9.2.4. Jasa Hiburan dan Kebudayaan.....	22
3.9.2.5. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga.....	22
IV. ULASAN SINGKAT.....	24
4.1. Produk Domestik Regional Bruto.....	24
4.2. Perekonomian Kota Malang.....	24
4.2.1. Struktur Ekonomi Kota Malang.....	24
4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang.....	27
4.2.2.1. Sektor Pertanian.....	28
4.2.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	28
4.2.2.3. Sektor Industri Pengolahan.....	29
4.2.2.4. Sektor Listrik Gas dan Air Bersih.....	30
4.2.2.5. Sektor Bangunan.....	30
4.2.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	30
4.2.2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi.....	31
4.2.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	31
4.2.2.9. Sektor Jasa-jasa.....	33
4.2.3. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita.....	33
TABEL-TABEL POKOK.....	34



DAFTAR TABEL

		Halaman	
Tabel	P.01	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2010 (Jutaan Rupiah).....	35
Tabel	P.02	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2010 (Jutaan Rupiah).....	36
Tabel	P.03	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2010	37
Tabel	P.04	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2010	38
Tabel	P.05	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2010	39
Tabel	P.06	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2010	40
Tabel	P.07	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2010.....	41
Tabel	P.08	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2010	42
Tabel	P.09	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2009-2010	43
Tabel	P.10	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2009-2010	44
Tabel	P.11	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2009-2010.....	45

I. PENDAHULUAN

I.1. Umum

Gambaran hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama masyarakat Kota Malang dapat diwujudkan dalam berbagai indikator. Salah satunya adalah indikator ekonomi yang dihitung untuk memperkirakan besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di wilayah Kota Malang.

Penghitungan besarnya nilai tambah tersebut dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Maksud diterbitkan publikasi ini antara lain untuk dapat memberikan gambaran makro mengenai kegiatan ditinjau dari aktifitas produksi barang dan jasa ekonomi yang terjadi selama tahun 2010, yang selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi pemerintah maupun pengguna data lainnya untuk berbagai keperluan.

Publikasi PDRB Kota Malang Tahun 2010 menyajikan hasil penghitungan PDRB yang ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel, grafik dan penjelasan pokok mengenai penghitungannya serta ulasan singkat hasil penghitungan PDRB.

I.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Statistik Pendapatan Regional akan menunjukkan laju pertumbuhan Ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun setiap sektor.

b. Tingkat Kemakmuran suatu daerah Statistik pendapatan regional juga menunjukkan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita sehingga dapat dilihat perkembangan kemakmuran suatu daerah.

c. Tingkat inflasi dan deflasi

Statistik Pendapatan Regional juga dapat dipergunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi di suatu daerah.

d. Gambaran Struktur Perekonomian.

Dari angka yang disajikan menurut sector dapat dilihat kondisi struktur daerah, apakah merupakan daerah agraris, perdagangan atau industri.

<https://malangkota.bps.go.id>

II. METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (Regional) tertentu dan dalam waktu yang tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai produksi (*output = O*) diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi (*Quantum=Q*) dengan harga per satuan produksi (*Price =P*). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

2.1.3. Biaya Antara

Biaya Antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi *output*, yang terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi oleh unit-unit produksi.

2.1.4. Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi :

$$\text{Nilai Tambah Bruto} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada wilayah dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

2.2.1. Pendekatan Langsung

2.2.1. 1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan pendekatan Produksi (sektoral) artinya adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi barang dan jasa mencakup berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibagi kedalam 9 sektor (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990) yaitu Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa.

2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh semua faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Komponen-komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung neto serta penyusutan

2.2.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan Regional, dengan memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokator. Alokator yang dapat digunakan didasarkan atas:

1. Nilai produksi bruto atau netto
2. Jumlah produksi phisisk
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan prosentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor/subsektor. Demikian juga bagian-bagian masing-masing Kab/Kota terhadap nilai tambah tingkat Propinsi tiap sektor/subsektor.

2.3. Penyajian

Dari ketiga metode penghitungan PDRB tersebut di atas, penghitungan PDRB untuk Kota Malang menggunakan metode dengan pendekatan produksi (sektoral). Selanjutnya hasil penghitungan pendekatan produksi tersebut disajikan dalam bentuk hasil penghitungan antara lain:

2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga

2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara.

2.3.1.2. . PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu tahun dasar (ADHK)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat dari tahun ketahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi, berarti tidak mengandung fluktuasi harga. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan :

2.3.2.1. Metode Revaluasi

Menilai ulang produksi pada tahun tertentu dengan harga tahun dasar (dalam publikasi ini tahun dasar yang dipergunakan adalah tahun 2000).

Contoh penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Kuantum	100	110	120
Harga	10	15	20
Output ADHB	1000	1650	2400
Output ADHK	1000	1100	1200

3.3.1.2.2. Metode Ekstrapolasi

Menilai ulang produksi dengan cara mengalikan nilai produksi pada tahun dasar dengan indeks kuantum produksi (yang berfungsi sebagai ekstrapolator).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	-	-
Indeks Produksi (%)	100	110	120
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{110}{100} \times 1000 = 1100$	$\frac{120}{100} \times 1000 = 1200$

2.3.1.2.3. Metode Deflasi

Nilai Produksi diperoleh dengan cara membagi nilai produksi atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga, baik indeks harga konsumen (biasanya untuk sektor jasa) maupun indeks harga produsen (untuk kegiatan yang menghasilkan barang).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	1650	2400
Indeks Harga (%)	100	150	200
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{1650}{150} \times 100 = 1100$	$\frac{2400}{200} \times 100 = 1200$

2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral

Distribusi Persentase sektoral ini menggambarkan peranan dari masing-masing sektor terhadap nilai PDRB. Penghitungan distribusi persentase sektoral dihitung dengan rumus :

$$P_i = \frac{PDRB_i}{\sum_{i=1}^9 PDRB_i} \times 100\%$$

P = peranan sektoral

i = sektor 1, 2, ..., 90

2.3.3. Angka-Angka Indeks

2.3.3.1. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{i0}} \times 100\%$$

IP = Indeks Perkembangan

i = Sektor 1,2, ..., 9

t = tahun t

0 = tahun dasar

2.3.3.2. Indeks Berantai

Indeks berantai menggambarkan tingkat perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks Berantai yang dihitung atas dasar harga konstan apabila dikurangi dengan 100 menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk setiap tahun dibanding tahun sebelumnya (pertumbuhan sektoral).

Indeks Berantai dihitung dengan rumus:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{it-1}} \times 100\%$$

IB = Indeks Berantai

i = sektor 1,2, ...,9

t = tahun t

2.3.3.3. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga (ditingkat produsen) setiap tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks ini apabila dihitung secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah penghitungan PDRB.

Indeks Implisit dihitung dengan rumus:

$$\text{IHI} = \frac{\text{PDRB}_{i t h b}}{\text{PDRB}_{i t h k}} \times 100\%$$

IHI = Indeks Harga Implisit

i = Sektor 1,2,...,9

t = tahun t

hb = harga berlaku

hk = harga konstan

III. URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam Bab III ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber datanya.

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala penguasaan yang didapat dari alam dan merupakan barang-barang biologis atau hidup dimana hasilnya akan digunakan memenuhi hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain, tidak termasuk kegiatan yang tujuannya untuk hobi saja. Kegiatan pertanian pada umumnya berupa cocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar. Sektor pertanian meliputi: sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat, tanaman perkebunan besar, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian.

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, sayur-sayuran, buah-buahan. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Malang sedangkan untuk data harga dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu kuantum produksi setiap jenis tanaman dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut

diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti tebu, kelapa, dan kopi.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.4.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu dan telur. Produksi ternak dihitung dari perubahan stock populasi ternak akhir tahun dikurangi awal tahun. Data produksi ternak tersebut diperoleh dari Dinas Pertanian, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

3.1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua produksi yang berasal dari, tambak, kolam, sawah dan keramba. Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari laporan Dinas Pertanian. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap output, dimana rasio nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

3.2.1. Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sub sektor penggalian adalah penggalian pasir. Data produksi diperoleh dari hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) yang dilakukan oleh BPS Kota Malang. Output diperoleh dari rata-rata output per tenaga kerja hasil survei khusus (SKPR) dengan jumlah tenaga kerja dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup seluruh kegiatan Industri besar/sedang, kecil dan rumah tangga yang terbagi dalam 9 klasifikasi berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) Kode digit ke-1 dan ke-2 yaitu:

3.1. Industri makanan, minuman dan tembakau

3.2. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki

3.3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya.

3.4. Kertas dan barang cetakan .

3.5. Pupuk, barang kimia, dan barang dari karet

3.6. Semen dan barang galian bukan logam

3.7. Logam dasar besi dan baja

3.8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya

3.9. Barang lainnya.

Data produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mencakup industri besar/średang, kecil dan rumah tangga. Nilai tambah diperoleh dengan cara mengalikan persentase nilai tambah terhadap nilai produksi (output) yang didapat dari hasil survei tahunan industri yang dilaksanakan oleh BPS. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi menggunakan indikator indeks harga perdagangan besar (IHPB).

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini meliputi tiga sub sektor listrik, sub sektor gas dan sub sektor air bersih. Di Kota Malang di sektor ini hanya mencakup sub sektor listrik dan sub sektor air bersih.

3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub Sektor ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun non-PLN dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan yang dilakukan untuk sub sektor ini adalah pendekatan produksi yang nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi biaya antara. Nilai produksi kegiatan perlistrikan ini diperoleh dari perkalian kauntum listrik yang dibangkitkan dengan harga per unit listrik tersebut.

Penghitungan atas dasar harga konstan digunakan metode ekstrapolasi dengan indeks produksi gabungan tertimbang masing-masing jenis produksi tiap tahun sebagai ekstrapolator.

3.4.2. Air Bersih

Kegiatan sub sektor ini mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Air Minum (PDAM), maupun bukan PDAM.

Metode penghitungan yang digunakan seperti pada sub sektor listrik yaitu pendekatan produksi. Nilai produksi dan harga diperoleh dari PDAM. Penghitungan Nilai Tambah Bruto baik berlaku maupun konstan sama seperti penghitungan sub sektor listrik.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung maupun prasarana fisik lain jalan, jembatan, terminal, dam, irigasi, jaringan listrik, jaringan distribusi air bersih, jaringan telepon, dan sebagainya. Indikator produksi diperoleh dari survei konstruksi tahunan yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan survei khusus. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan bangunan dan konstruksi.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari tiga sub sektor yaitu perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi/hotel, serta penjualan makanan dan minuman seperti restoran, warung makan, kedai, pedagang keliling dan sejenisnya.

3.6.1. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah subsektor dilakukan dengan pendekatan arus barang (*comodity flow*). Output diperoleh dengan mengalikan besarnya nilai

produksi komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta produk luar daerah yang diperdagangkan dengan margin perdagangan dan penghitungan nilai tambah berdasarkan rasio nilai tambah yang diperoleh dari hasil penyusunan tabel Input Output (IO) . Produk luar daerah dihitung dengan pendekatan konsumsi rumah tangga dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi yaitu IHK kelompok umum sebagai deflatornya.

3.6.2. Hotel

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan rata-rata tarif kamar. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari output. Data tersebut didapat dari hasil survei rutin bulanan maupun tahunan BPS.

3.6.3. Restoran

Output dari subsektor restoran diperoleh dari output per tenaga kerja (hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di subsektor restoran. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.

3.7. Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara baik bermotor maupun tidak bermotor. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

3.7.1. Subsektor Angkutan

3.7.1.1 Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia . Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

3.7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, taksi, becak, dokar dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang dari Dinas Perhubungan, dan hasil survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks konsumen angkutan jalan raya.

3.7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan subsektor ini meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan yaitu kegiatan terminal, perparkiran, keagenan, ekspedisi.

3.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

3.7.2.1. Pos dan Giro

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari laporan keuangan PT (Persero) POS Indonesia. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

3.7.2.2. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Telkom. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi jumlah produksi pulsa.

3.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi seperti wartel, warpostel, radio pager, internet.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan metode produksi yaitu wartel dan warnet. Indikator produksi diperoleh dari PT Telkom dan rata-rata output per indikator produksi diperoleh hasil survei yang dilakukan oleh BPS setiap tahun.

3.8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

3.8.1. Bank

Nilai tambah bruto sub sektor Bank atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 diperoleh berdasarkan alokasi dari angka nasional.

3.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, dan pegadaian.

Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan pendapatan. Output diperoleh SHU untuk kegiatan koperasi, bunga yang diperoleh dari penjumlahan pelunasan uang pinjaman, lelang uang pinjaman, dan sisa uang pinjaman dikurangi kredit uang pinjaman merupakan output dari kegiatan pegadaian, sedangkan pengurangan antara pengurangan antara besarnya premi denganklaim asuransi merupakan output dari kegiatan asuransi. Rasio nilai tambah diperoleh dari survei khusus. Perkiraan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan deflator IHK Kelompok Umum Kota Malanh.

3.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan yang dicakup adalah kegiatan Perdagangan Valuta Asing.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan laporan rugi-laba yang diperoleh dari usaha Perdagangan Valuta Asing. Tambahan data

mentah diperoleh dari survei-survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator digunakan Indeks Harga Konsumen (umum).

3.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga atau bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau menyewa. Perkiraan nilai tambah bruto tahun 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan semacam untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan pada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan cara menginflasi nilai bangunan dan tempat tinggal.

3.8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya.

Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), serta rata-rata output per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi.

3.9. Jasa-Jasa

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat (diperbantukan di kota Malang) dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri.

3.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh swasta saja; sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan.

3.9.2.1 Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Kantor Departemen Pendidikan Nasional dan untuk pendidikan formal diluar Kantor Departemen Pendidikan Nasional datanya diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur. Data output per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.2 Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti : rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur, rata-rata output per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata output per bidan . Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap output. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kantor Departemen Kesehatan serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi masing-masing kegiatan.

3.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti werdha, diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani sekaligus struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata outputnya, diperoleh perkiraan output kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Salah satu jasa kemasyarakatan lainnya yang dihitung nilai tambah brutonya adalah kegiatan kursus, Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai output yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai

tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata input rumah ibadah, dengan mengalikan jumlah tempat ibadah yang diperoleh dari Departemen Agama maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.4. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klab malam, serta produksi dan distribusi film. Data pajak tempat hiburan dan keramaian umum dan struktur biayanya, serta persentase pemungutan pajak terhadap tempat-tempat hiburan hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan output dan nilai tambah jasa hiburan dan kebudayaan. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok aneka barang dan jasa.

Untuk kegiatan studio radio swasta perkiraan nilai tambahnya didasarkan kepada rata-rata output per radio swasta dengan jumlah radio swasta yang datanya diperoleh dari Dinas Informasi dan Komunikasi dilengkapi dengan indikator yang diperoleh dari kegiatan survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.5. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumah tangga. Survei khusus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur menghasilkan data tentang rata-rata output per tenaga kerja dan struktur inputnya. Nilai output diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah

tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto, yang datanya telah diperoleh dari hasil survei, dengan perkiraan nilai output. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

<https://malangkota.bps.go.id>

IV. ULASAN SINGKAT

4.1. Produk Domestik Regional Bruto

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat melalui neraca ekonomi, yang terintegrasi dalam 4 neraca pokok yaitu Neraca Produksi, Neraca Konsumsi, Neraca Akumulasi dan Neraca Transaksi Luar Negeri. Gambaran ekonomi yang sampai saat ini dapat dihitung pada tingkat wilayah Kabupaten/Kota adalah sebagian dari neraca produksi yaitu gambaran mengenai besaran produksi barang/jasa, yang biasa disebut dengan **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** yang dihitung baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Kegiatan ekonomi Kota Malang apabila dilihat dari sisi besaran nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2010 sebesar Rp. 30,803 trilyun, sedangkan atas dasar harga konstan nilai nominal PDRB tahun 2010 sebesar Rp. 14,045 trilyun .

4.2. Perekonomian Kota Malang

4.2.1. Struktur Ekonomi Kota Malang

Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB atas dasar harga konstan. Tabel 4.1. secara umum menggambarkan struktur ekonomi Kota Malang tahun 2009-2010.

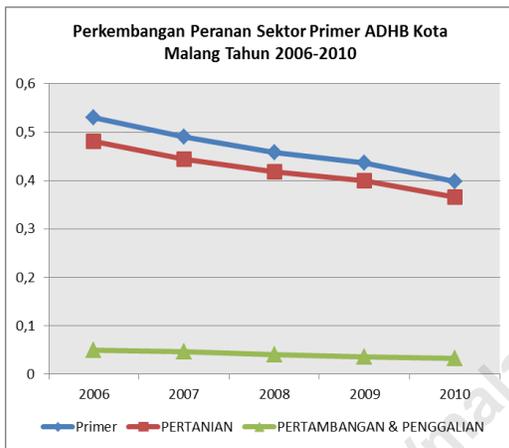
Tabel 4.1.
Peranan /Struktur Ekonomi Kota Malang dari PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2009-2010

Sektor (1)	Berlaku		Konstan	
	2009 (2)	2010 (3)	2009 (4)	2010 (5)
Primer	0,44	0,40	0,47	0,44
1. Pertanian	0,40	0,37	0,42	0,40
2. Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,03	0,05	0,04
Sekunder	38,29	38,02	35,11	34,66
3. Industri Pengolahan	33,77	33,48	30,89	30,29
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,45	1,40	1,71	1,70
5. Konstruksi	3,07	3,14	2,51	2,67
Tersier	61,27	61,60	64,40	64,90
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	37,50	38,06	40,17	40,74
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,10	3,01	3,26	3,28
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8,18	8,11	7,67	7,66
9. Jasa-jasa	12,49	12,42	13,30	13,22
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari Tabel 4.1. terlihat struktur perekonomian Kota Malang. Peranan sektor primer menyumbang andil 0,40 persen, sektor sekunder menyumbang 38,01 persen dan sektor tersier menyumbang 61,59 persen.



Sektor-sektor yang tergabung dalam kelompok primer, memberikan andil sangat kecil dalam pembentukan PDRB Kota Malang. Sedangkan di kelompok sekunder, sektor yang cukup dominan dalam pembentukan PDRB adalah sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar 33,48 persen. Di kelompok tersier sektor yang memberikan sumbangan yang relatif besar adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (38,06 persen).



Peranan sektoral dalam menyusun perekonomian di Kota Malang jika dilihat kecenderungannya terjadi pergeseran. Sektor primer dari tahun 2006-2010 menunjukkan kecenderungan semakin turun perannya terhadap pembentukan PDRB, demikian juga sektor sekunder menunjukkan kecenderungan turun tetapi

tidak setajam sektor primer. Sedangkan sektor tersier secara perlahan menunjukkan kecenderungan naik.

Dari gambaran di atas terlihat, bahwa perekonomian Kota Malang sangat dipengaruhi kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia, yang terlibat diberbagai sektor ekonomi khususnya Sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan dan sektor Jasa-jasa. Hal ini juga terlihat dari peranan sektor primer yang relative kecil dimana kegiatannya banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam.

4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang

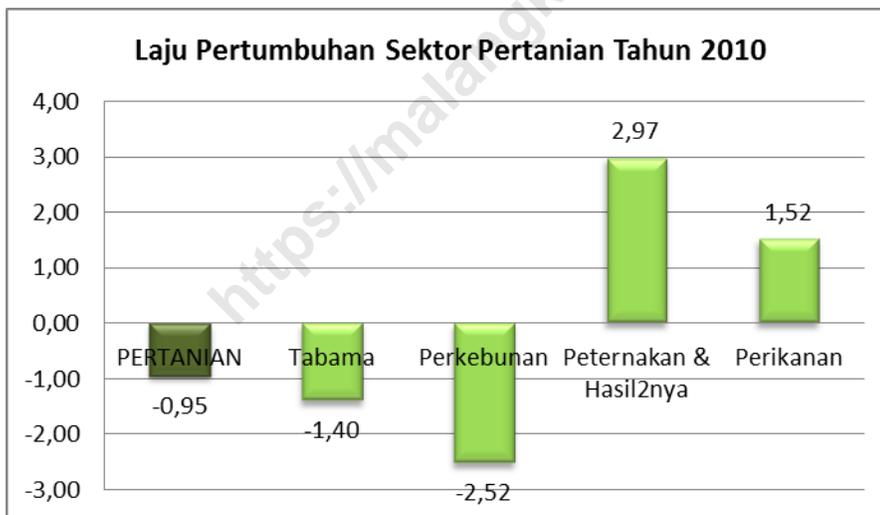
Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan indikator yang cukup riil menggambarkan suatu pertumbuhan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan untuk Kota Malang pada tahun 2010 sebesar 6,25 persen.



1. Pertanian
2. Penggalian
3. Industri
4. Listrik, Gas & Air Bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Pengangkutan & Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

4.2.2.1 Sektor Pertanian

Pertumbuhan di sektor pertanian tahun 2010 menunjukkan angka minus (- 0,95 Persen). Sub sektor yang mempengaruhi pertumbuhan yang minus adalah sub sektor Tanaman Bahan Makanan dan sub sektor Tanaman Perkebunan. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan yang peruntukannya untuk pengembangan prasarana fisik menjadi penyebab pertumbuhan di kedua sub sektor tersebut menjadi minus. Sedangkan untuk kegiatan sub sektor peternakan & hasilnya masih menunjukkan pertumbuhan yang positif demikian juga kegiatan perikanan.



4.2.2.2. Sektor Pertambangan dan Pengalihan

Kegiatan sektor Pertambangan dan Pengalihan di Kota Malang Sebagian besar adalah kegiatan penggalian pasir dan batu kali yang dilakukan oleh kegiatan usaha rumah tangga. Kegiatan ini perannya relative sangat kecil terhadap total PDRB yaitu 0.04 persen. Tahun 2010 pertumbuhan di sektor ini sebesar -3.28 persen.

4.2.2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang cukup besar peranannya dalam menghasilkan total PDRB Kota Malang (33,48 persen), Pertumbuhan ekonomi Sektor Industri Pengolahan mencapai 4,18 persen. Kegiatan yang cukup signifikan memberikan andil dalam pertumbuhan di sektor industri pengolahan adalah kegiatan di sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau (4,27 persen). Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki komoditi makanan khas untuk oleh-oleh yaitu kripik tempe. Dengan Dengan semakin maraknya kegiatan industri pariwisata di Malang raya maka kegiatan industri keripik tempe di Kota Malang mulai menunjukkan pertumbuhannya dengan semakin meningkatnya produksi kripik tempe di sentra-sentra industri pembuatan kripik tempe. Hal inilah yang menyebabkan Kota Malang mendapatkan penghargaan sebagai salah satu kota yang dapat memanfaatkan hasil-hasil pertanian secara optimal. Selain industri makanan yang memberikan andil dalam menggerakkan ekonomi kota Malang adalah kegiatan industri rokok. Kota Malang juga merupakan sentra industri rokok, beberapa perusahaan rokok dengan skala besar ada di Kota Malang.



4.2.2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih tahun 2010 mencapai 5,30 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan sub sektor listrik sebesar 5,26 persen dan sub sektor air bersih sebesar 5,75 persen.

4.2.2.5. Sektor Bangunan

Sektor Bangunan dari tahun ke tahun nampak menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik. Tahun 2010 pertumbuhannya mencapai 12,84 persen. Kegiatan yang memberikan kontribusi dalam kegiatan ini yang mulai menggeliat antara lain pembangunan infra struktur yang dilakukan oleh pemerintah kota dan pembangunan fasilitas perekonomian yang dilakukan oleh para pengembang.

4.2.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan andil yang paling besar dalam pembentukan PDRB (38,06 persen). Pertumbuhan di sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2010 sebesar 7,75 persen.



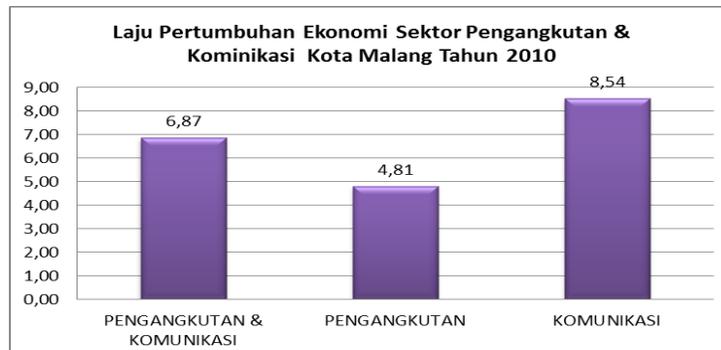
Kegiatan sub sektor Perdagangan Besar & Eceran mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi mencapai 7,75 persen. Kegiatan perdagangan merupakan kegiatan sektor ekonomi yang mudah menjadi pilihan untuk dilakukan, hal yang menjadikan kegiatan perdagangan cenderung untuk terus tumbuh. Pola ini juga

terjadi pada kegiatan restoran. Keberadaan pasar modern di Kota Malang juga menjadi pemicu masyarakat untuk lebih bersifat konsumtif. Sifat tersebut tidak lepas dengan kegiatan di sektor perdagangan. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor tumbuhnya kegiatan perdagangan.

4.2.2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

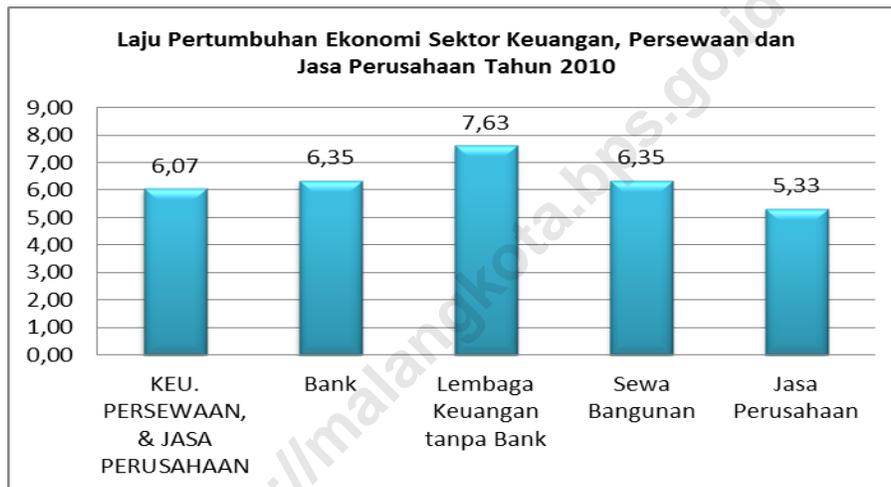
Pertumbuhan di sektor Angkutan dan Komunikasi tahun 2010 sebesar 6,87 persen. Pertumbuhan disektor ini sangat didukung oleh kegiatan di sub sektor Komunikasi, pertumbuhannya mencapai 8,54 persen. Kegiatan komunikasi di era teknologi tinggi merupakan sarana yang paling menunjang. Sudah menjadi hal yang dapat dirasakan bahwa penggunaan komunikasi sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari, utamanya komunikasi melalui jaringan telekomunikasi telepon seluler. Hal ini terlihat tingkat penggunaan pulsa semakin meningkat.

Untuk kegiatan angkutan pertumbuhannya cenderung tidak terlalu tinggi. Dengan semakin banyaknya penjualan kendaraan bermotor untuk pribadi maka sarana angkutan umum bukan menjadi pilihan masyarakat untuk menggunakannya. Sarana angkutan umum yang memiliki fasilitas kenyamanan lebih menjadi pilihan di masyarakat seperti penggunaan travel dan angkutan kereta api eksekutif.



4.2.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

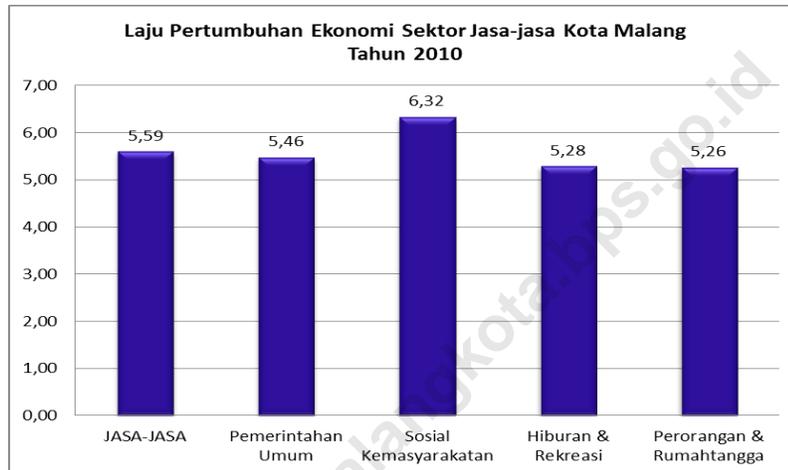
Untuk menggeliatkan roda perekonomian yang sempat terpuruk akibat krisis ekonomi, sektor ini merupakan sektor yang berpeluang untuk menggerakkan roda perekonomian, terutama di sektor riil. Hal ini terlihat dengan pertumbuhannya dari tahun ke tahun cenderung lebih baik. Tahun 2010 pertumbuhan mencapai 6,07 persen.



Dari berbagai kegiatan di sektor ini yang mengalami pertumbuhan tinggi adalah kegiatan di Lembaga Keuangan tanpa Bank yaitu mencapai 7,63 persen. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan koperasi, pegadaian dan lembaga pembiayaan. Pertumbuhan yang tinggi tersebut tidak lepas dengan pertumbuhan kegiatan perdagangan, dalam untuk mempermudah dan meminimalkan resiko kegiatan proses transaksi banyak dilakukan dengan menggunakan jasa lembaga pembiayaan, yaitu pembelian dengan sistem kredit. Penjualan kendaraan bermotor dan barang elektronik merupakan salah satu yang paling banyak menggunakan lembaga pembiayaan.

4.2.2.9. Sektor Jasa-Jasa

Pertumbuhan ekonomi sektor Jasa-jasa selama tahun 2010 mencapai 5,59 persen. Kegiatan di sektor ini terbagi menjadi sub sektor Pemerintahan Umum dan Swasta. Laju pertumbuhan sub sektor Pemerintah sebesar 6,35 persen, sedangkan sub sektor Swasta sebesar 5,46 persen.



4.2.3. Pendapatan Domestik Regional Bruto per Kapita

Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto per kapita yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun konstan dapat dilihat pada Tabel 4.2. dibawah ini

Tabel 4.2.
Pendapatan Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (Rupiah) Tahun 2000, Tahun 2008-2010

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2008	29,816,427,70	14,774,711.86
2009	32,555,182.92	15,486,397.61
2010	37,553,032.31	17,122,517.54

TABEL-TABEL POKOK

<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel P.01
Tabel P.01 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2010 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	108.559,58	112.672,28
a. Tanaman Bahan Makanan	40.872,44	42.420,02
b. Tanaman Perkebunan	44.489,73	45.419,92
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	23.013,80	24.627,40
d. Kehutanan	0,00	
e. Perikanan	183,61	204,95
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	9.766,16	10.052,25
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	9.766,16	10.052,25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9.173.767,78	10.313.209,31
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	9.173.767,78	10.313.209,31
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8.791.905,94	9.882.750,41
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	144.840,38	155.000,08
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	38.002,68	60.213,87
4. Kertas dan Barang Cetak	85.211,22	92.552,10
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	19.290,68	19.978,56
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	26.220,32	27.844,14
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	5.738,10	5.763,32
9. Barang lainnya	62.558,46	69.106,81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	395.172,09	429.734,86
a. Listrik	353.203,59	384.460,25
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	41.968,50	45.274,62
5. BANGUNAN	834.449,38	965.697,46
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	10.186.009,72	11.722.277,01
a. Perdagangan Besar & Eceran	7.551.223,01	8.696.893,06
b. Hotel	135.080,91	148.741,12
c. Restoran	2.499.705,80	2.876.642,83
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	841.718,17	925.867,41
a. Pengangkutan	483.271,61	524.392,33
1. Angkutan Rel	18.391,28	21.181,32
2. Angkutan Jalan Raya	429.084,49	461.718,39
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	35.795,84	41.492,63
b. Komunikasi	358.446,56	401.475,09
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2.222.255,79	2.497.093,95
a. Bank	224.004,04	261.145,86
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	299.494,95	355.934,92
d. Sewa Bangunan	1.017.642,39	1.139.730,84
e. Jasa Perusahaan	681.114,40	740.282,34
9. JASA-JASA	3.393.023,91	3.826.007,36
a. Pemerintahan Umum	896.066,34	1.072.373,27
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	896.066,34	1.072.373,27
b. Swasta	2.496.957,56	2.753.634,09
1. Sosial Kemasyarakatan	563.585,10	644.203,88
2. Hiburan & Rekreasi	109.749,85	120.397,52
3. Perorangan & Rumahtangga	1.823.622,61	1.989.032,70
PDRB DENGAN MIGAS	27.164.722,58	30.802.611,88
PDRB TANPA MIGAS	27.164.722,58	30.802.611,88

Tabel P.02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2010 (JUTA RUPIAH)

Lapangan Usaha	2009	2010
1. PERTANIAN	56.158,91	55.625,28
a. Tanaman Bahan Makanan	19.354,55	19.083,59
b. Tanaman Perkebunan	24.680,25	24.058,31
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12.028,77	12.386,60
d. Kehutanan		0,00
e. Perikanan	95,34	96,78
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.380,72	6.171,43
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	6.380,72	6.171,43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.083.960,28	4.254.693,26
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	4.083.960,28	4.254.693,26
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3.872.208,81	4.037.707,01
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	76.708,33	78.682,03
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	15.474,56	15.191,37
4. Kertas dan Barang Cetak	52.428,86	54.669,67
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	11.197,31	11.029,35
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	15.194,79	15.476,51
7. Logam Dasar Besi & Baja		0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.779,49	3.663,84
9. Barang lainnya	36.968,14	38.273,48
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	226.610,82	238.622,25
a. Listrik	207.971,61	218.910,92
b. Gas		0,00
c. Air Bersih	18.639,20	19.711,33
5. BANGUNAN	332.272,21	374.935,96
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5.310.305,69	5.721.906,62
a. Perdagangan Besar & Eceran	3.924.868,20	4.236.502,73
b. Hotel	85.688,28	91.162,90
c. Restoran	1.299.749,22	1.394.240,99
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	430.545,59	460.113,26
a. Pengangkutan	193.131,73	202.420,25
1. Angkutan Rel	10.991,20	11.796,31
2. Angkutan Jalan Raya	168.462,32	175.824,12
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	13.678,21	14.799,82
b. Komunikasi	237.413,86	257.693,01
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1.014.463,01	1.076.000,18
a. Bank	75.556,91	80.354,77
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	75.212,35	80.951,05
c. Sewa Bangunan	487.940,51	518.924,73
d. Jasa Perusahaan	375.753,24	395.769,62
9. JASA-JASA	1.758.219,63	1.856.556,91
a. Pemerintahan Umum	255.440,94	271.661,43
b. Swasta	1.502.778,69	1.584.895,47
1. Sosial Kemasyarakatan	288.053,83	306.258,83
2. Hiburan & Rekreasi	86.249,97	90.803,97
3. Perorangan & Rt	1.128.474,89	1.187.832,67
PDRB DENGAN MIGAS	13.218.916,86	14.044.625,15
PDRB TANPA MIGAS	13.218.916,86	14.044.625,15

Tabel P.03
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009 - 2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	0,40	0,37
a. Tanaman Bahan Makanan	0,15	0,14
b. Tanaman Perkebunan	0,16	0,15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,04	0,03
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,04	0,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	33,77	33,48
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	33,77	33,48
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	32,37	32,08
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,53	0,50
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,14	0,20
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,31	0,30
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,07	0,06
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,10	0,09
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,23	0,22
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,45	1,40
a. Listrik	1,30	1,25
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,15	0,15
5. BANGUNAN	3,07	3,14
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	37,50	38,06
a. Perdagangan Besar & Eceran	27,80	28,23
b. Hotel	0,50	0,48
c. Restoran	9,20	9,34
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,10	3,01
a. Pengangkutan	1,78	1,70
1. Angkutan Rel	0,07	0,07
2. Angkutan Jalan Raya	1,58	1,50
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,13	0,13
b. Komunikasi	1,32	1,30
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,18	8,11
a. Bank	0,82	0,85
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,10	1,16
c. Sewa Bangunan	3,75	3,70
d. Jasa Perusahaan	2,51	2,40
9. JASA-JASA	12,49	12,42
a. Pemerintahan Umum	3,30	3,48
b. Swasta	9,19	8,94
1. Sosial Masyarakat	2,07	2,09
2. Hiburan & Rekreasi	0,40	0,39
3. Perorangan & Rumahtangga	6,71	6,46
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00

Tabel P.04
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009 - 2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	0,42	0,40
a. Tanaman Bahan Makanan	0,15	0,14
b. Tanaman Perkebunan	0,19	0,17
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,09	0,09
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,05	0,04
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,05	0,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	30,89	30,29
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	30,89	30,29
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	29,29	28,75
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,58	0,56
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,12	0,11
4. Kertas dan Barang Cetak	0,40	0,39
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,08	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,11	0,11
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,03	0,03
9. Barang lainnya	0,28	0,27
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,71	1,70
a. Listrik	1,57	1,56
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,14	0,14
5. BANGUNAN	2,51	2,67
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	40,17	40,74
a. Perdagangan Besar & Eceran	29,69	30,16
b. Hotel	0,65	0,65
c. Restoran	9,83	9,93
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,26	3,28
a. Pengangkutan	1,46	1,44
1. Angkutan Rel	0,08	0,08
2. Angkutan Jalan Raya	1,27	1,25
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,10	0,11
b. Komunikasi	1,80	1,83
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,67	7,66
a. Bank	0,57	0,57
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,57	0,58
c. Sewa Bangunan	3,69	3,69
d. Jasa Perusahaan	2,84	2,82
9. JASA-JASA	13,30	13,22
a. Pemerintahan Umum	1,93	1,93
b. Swasta	11,37	11,28
1. Sosial Kemasyarakatan	2,18	2,18
2. Hiburan & Rekreasi	0,65	0,65
3. Perorangan & Rumahtangga	8,54	8,46
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00

Tabel P.05
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	194,24	201,60
a. Tanaman Bahan Makanan	211,83	219,85
b. Tanaman Perkebunan	186,30	190,19
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	182,22	195,00
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	222,22	248,05
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	152,71	157,18
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	152,71	157,18
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	322,99	363,11
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	322,99	363,11
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	331,09	372,17
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	198,32	212,23
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	191,75	303,82
4. Kertas dan Barang Cetak	223,59	242,86
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	187,86	194,56
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	236,71	251,37
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	152,17	152,84
9. Barang lainnya	217,56	240,34
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	253,95	276,16
a. Listrik	249,80	271,90
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	295,23	318,49
5. BANGUNAN	444,23	514,10
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	325,61	374,72
a. Perdagangan Besar & Eceran	329,05	378,97
b. Hotel	217,68	239,69
c. Restoran	324,08	372,95
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	300,21	330,22
a. Pengangkutan	322,39	349,82
1. Angkutan Rel	223,90	257,87
2. Angkutan Jalan Raya	324,88	349,58
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	372,34	431,60
b. Komunikasi	274,73	307,71
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	369,77	415,50
a. Bank	459,93	536,19
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	717,65	852,90
d. Sewa Bangunan	360,70	403,97
e. Jasa Perusahaan	298,18	324,08
9. JASA-JASA	304,38	343,22
a. Pemerintahan Umum	511,98	612,71
b. Swasta	265,72	293,03
1. Sosial Kemasyarakatan	310,80	355,26
2. Hiburan & Rekreasi	212,99	233,65
3. Perorangan & Rumah tangga	257,99	281,40
PDRB DENGAN MIGAS	324,54	368,00
PDRB TANPA MIGAS	324,54	368,00

Tabel P.06
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	100,48	99,53
a. Tanaman Bahan Makanan	100,31	98,90
b. Tanaman Perkebunan	103,35	100,74
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	95,24	98,08
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	115,38	117,14
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	99,77	96,50
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	99,77	96,50
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	143,79	149,80
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	143,79	149,80
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	145,82	152,06
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	105,03	107,73
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	78,08	76,65
4. Kertas dan Barang Cetak	137,57	143,45
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	109,04	107,41
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	137,17	139,72
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,23	97,16
9. Barang lainnya	128,57	133,11
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	145,63	153,34
a. Listrik	147,08	154,82
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	131,12	138,66
5. BANGUNAN	176,89	199,60
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	169,75	182,91
a. Perdagangan Besar & Eceran	171,03	184,61
b. Hotel	138,08	146,91
c. Restoran	168,51	180,76
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	153,56	164,11
a. Pengangkutan	128,84	135,03
1. Angkutan Rel	133,81	143,61
2. Angkutan Jalan Raya	127,55	133,12
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	142,28	153,94
b. Komunikasi	181,97	197,51
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	168,80	179,04
a. Bank	155,13	164,99
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	180,23	193,98
d. Sewa Bangunan	172,95	183,93
e. Jasa Perusahaan	164,50	173,26
9. JASA-JASA	157,73	166,55
a. Pemerintahan Umum	145,95	155,22
b. Swasta	159,92	168,66
1. Sosial Kemasyarakatan	158,85	168,89
2. Hiburan & Rekreasi	167,38	176,22
3. Perorangan & Rumahtangga	159,65	168,05
PDRB DENGAN MIGAS	157,93	167,79
PDRB TANPA MIGAS	157,93	167,79

Tabel P.07
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	105,77	103,79
a. Tanaman Bahan Makanan	107,38	103,79
b. Tanaman Perkebunan	102,28	102,09
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	110,16	107,01
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	103,17	111,62
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	98,58	102,93
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	98,58	102,93
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	108,32	112,42
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	108,32	112,42
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	108,38	112,41
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	108,58	107,01
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	101,70	158,45
4. Kertas dan Barang Cetak	107,94	108,61
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	101,74	103,57
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	106,21	106,19
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	102,06	100,44
9. Barang lainnya	107,41	110,47
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	107,71	108,75
a. Listrik	105,39	108,85
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	132,19	107,88
5. BANGUNAN	116,92	115,73
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	111,55	115,08
a. Perdagangan Besar & Eceran	111,60	115,17
b. Hotel	108,43	110,11
c. Restoran	111,56	115,08
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	105,68	110,00
a. Pengangkutan	107,46	108,51
1. Angkutan Rel	107,71	115,17
2. Angkutan Jalan Raya	107,14	107,61
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	111,36	115,91
b. Komunikasi	103,38	112,00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	113,98	112,37
a. Bank	117,36	116,58
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	121,03	118,85
d. Sewa Bangunan	111,98	112,00
e. Jasa Perusahaan	113,05	108,69
9. JASA-JASA	111,97	112,76
a. Pemerintahan Umum	122,35	119,68
b. Swasta	108,66	110,28
1. Sosial Kemasyarakatan	112,86	114,30
2. Hiburan & Rekreasi	108,92	109,70
3. Perorangan & Rumahtangga	107,41	109,07
PDRB DENGAN MIGAS	110,56	113,39
PDRB TANPA MIGAS	110,56	113,39

Tabel P.08
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	99,01	99,05
a. Tanaman Bahan Makanan	98,60	98,60
b. Tanaman Perkebunan	97,48	97,48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	102,97	102,97
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	101,52	101,52
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	96,72	96,72
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	96,72	96,72
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	104,18	104,18
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	104,18	104,18
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	104,27	104,27
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	102,57	102,57
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	98,17	98,17
4. Kertas dan Barang Cetak	104,27	104,27
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	98,50	98,50
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	101,85	101,85
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	96,94	96,94
9. Barang lainnya	103,53	103,53
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	105,30	105,30
a. Listrik	105,26	105,26
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	105,75	105,75
5. BANGUNAN	112,84	112,84
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	107,75	107,75
a. Perdagangan Besar & Eceran	107,94	107,94
b. Hotel	106,39	106,39
c. Restoran	107,27	107,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	106,83	106,87
a. Pengangkutan	104,80	104,81
1. Angkutan Rel	107,33	107,33
2. Angkutan Jalan Raya	104,37	104,37
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	108,20	108,20
b. Komunikasi	108,54	108,54
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	106,06	106,07
a. Bank	106,35	106,35
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	107,63	107,63
c. Sewa Bangunan	106,35	106,35
d. Jasa Perusahaan	105,33	105,33
9. JASA-JASA	105,59	105,59
a. Pemerintahan Umum	106,35	106,35
b. Swasta	105,46	105,46
1. Sosial Kemasyarakatan	106,32	106,32
2. Hiburan & Rekreasi	105,28	105,28
3. Perorangan & Rumahtangga	105,26	105,26
PDRB DENGAN MIGAS	106,21	106,25
PDRB TANPA MIGAS	106,21	106,25

Tabel P.09
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	193,31	202,56
a. Tanaman Bahan Makanan	211,18	222,29
b. Tanaman Perkebunan	180,26	188,79
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	191,32	198,82
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	192,59	211,75
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	153,06	162,88
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	153,06	162,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	224,63	242,40
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	224,63	242,40
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	227,05	244,76
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	188,82	197,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	245,58	396,37
4. Kertas dan Barang Cetak	162,53	169,29
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	172,28	181,14
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	172,56	179,91
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	151,82	157,30
9. Barang lainnya	169,22	180,56
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	174,38	180,09
a. Listrik	169,83	175,62
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	225,16	229,69
5. BANGUNAN	251,13	257,56
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	191,82	204,87
a. Perdagangan Besar & Eceran	192,39	205,28
b. Hotel	157,64	163,16
c. Restoran	192,32	206,32
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	195,50	201,23
a. Pengangkutan	250,23	259,06
1. Angkutan Rel	167,33	179,56
2. Angkutan Jalan Raya	254,71	262,60
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	261,70	280,36
b. Komunikasi	150,98	155,80
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	219,06	232,07
a. Bank	296,47	324,99
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	398,20	439,69
c. Sewa Bangunan	208,56	219,63
d. Jasa Perusahaan	181,27	187,05
9. JASA-JASA	192,98	206,08
a. Pemerintahan Umum	350,79	394,75
b. Swasta	166,16	173,74
1. Sosial Kemasyarakatan	195,65	210,35
2. Hiburan & Rekreasi	127,25	132,59
3. Perorangan & Rumahtangga	161,60	167,45
PDRB DENGAN MIGAS	205,50	219,32
PDRB TANPA MIGAS	205,50	219,32

Tabel P.10
Inflasi Produk Domestik Regional Bruto 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	6,84	4,78
a. Tanaman Bahan Makanan	8,90	5,26
b. Tanaman Perkebunan	4,92	4,73
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	6,98	3,92
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	1,62	9,95
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,92	6,42
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	1,92	6,42
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,98	7,91
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	3,98	7,91
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3,94	7,80
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	5,86	4,33
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	3,60	61,40
4. Kertas dan Barang Cetak	3,52	4,16
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3,29	5,14
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	4,28	4,26
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	5,29	3,61
9. Barang lainnya	3,75	6,70
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,29	3,27
a. Listrik	0,12	3,41
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	25,00	2,01
5. BANGUNAN	3,62	2,56
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3,52	6,80
a. Perdagangan Besar & Eceran	3,39	6,70
b. Hotel	1,92	3,50
c. Restoran	4,00	7,28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-1,07	2,93
a. Pengangkutan	2,54	3,53
1. Angkutan Rel	0,36	7,31
2. Angkutan Jalan Raya	2,65	3,10
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	2,92	7,13
b. Komunikasi	-4,76	3,19
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,47	5,94
a. Bank	10,35	9,62
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	12,45	10,42
c. Sewa Bangunan	5,29	5,31
d. Jasa Perusahaan	7,33	3,19
9. JASA-JASA	6,04	6,79
a. Pemerintahan Umum	15,04	12,53
b. Swasta	3,03	4,57
1. Sosial Kemasyarakatan	6,15	7,51
2. Hiburan & Rekreasi	3,46	4,20
3. Perorangan & Rumah tangga	2,04	3,62
PDRB DENGAN MIGAS	4,10	6,73
PDRB TANPA MIGAS	4,10	6,73

Tabel P.11
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto 2009-2010

LAPANGAN USAHA	2009	2010
1. PERTANIAN	-3,88	-0,95
a. Tanaman Bahan Makanan	-2,46	-1,40
b. Tanaman Perkebunan	-7,55	-2,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,98	2,97
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	1,00	1,52
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-6,02	-3,28
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	-6,02	-3,28
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,18	4,18
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	2,40	4,18
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	2,37	4,27
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	2,51	2,57
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-1,59	-1,83
4. Kertas dan Barang Cetak	8,20	4,27
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,62	-1,50
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	1,32	1,85
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-3,84	-3,06
9. Barang lainnya	0,32	3,53
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3,17	5,30
a. Listrik	2,25	5,26
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	4,75	5,75
5. BANGUNAN	10,94	12,84
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,26	7,75
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,20	7,94
b. Hotel	7,93	6,39
c. Restoran	6,39	7,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,55	6,87
a. Pengangkutan	3,79	4,81
1. Angkutan Rel	3,33	7,33
2. Angkutan Jalan Raya	3,73	4,37
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,64	8,20
b. Komunikasi	8,44	8,54
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	6,82	6,07
a. Bank	6,29	6,35
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,93	7,63
d. Sewa Bangunan	4,93	6,35
e. Jasa Perusahaan	6,40	5,33
9. JASA-JASA	5,06	5,59
a. Pemerintahan Umum	3,73	6,35
b. Swasta	5,32	6,35
1. Sosial Kemasyarakatan	7,29	6,32
2. Hiburan & Rekreasi	4,73	5,28
3. Perorangan & Rumahtangga	4,28	5,26
PDRB DENGAN MIGAS	4,90	6,25
PDRB TANPA MIGAS	4,90	6,25

<https://malangkota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KOTA MALANG

Jl. Raya Janti Barat No 47 Malang
Telp. (0341) 801164, Fax (0341) 805871
Email: bps3573@mailhost.bps.go.id

